

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
LANJUT USIA DI DESA TANJUNG INTEN KECAMATAN
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

DESI RATNA SURI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRAK

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI DESA TANJUNG INTEN KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Desi Ratna Suri

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah perangkat desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Ibu Ketua Umum DPRD Kabupaten Lampung Timur, Bapak Carik Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Lansia dan Keluarga Lansia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Desa Purbolinggo meliputi keagamaan dan mental spiritual, kesehatan, pelatihan keterampilan, kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum dan bantuan sosial. Faktor pendukung dalam pemberdayaan lansia di Desa Purbolinggo adalah diadakannya kegiatan posyandu lansia, senam lansia, bantuan sosial, serta adanya sumber daya manusia (SDM). Sedangkan, faktor penghambatnya belum terkoordinir dengan baik. Kurang valid pendataan se-Desa Purbolinggo tentang lansia terlantar sehingga tidak terdata dari masing-masing desa atau kelurahan. Dan juga kurang kesadaran lansia akan pentingnya pemberdayaan untuk kehidupan mereka. Kondisi kesejahteraan lansia yang menjadi anggota Posyandu Lansia Sejahtera terlihat sudah sejahtera. hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti fisiologis, rasa aman, sosial, ingin dihargai dan aktualisasi diri.

Kata Kunci : *Pemerintah, Kesejahteraan, Lanjut Usia.*

ABSTRACT

THE GOVERNMENT'S EFFORTS TO IMPROVE AGE WELFARE IN TANJUNG INTEN VILLAGE, PURBOLINGGO SUB-DISTRICT, LAMPUNG TIMUR DISTRICT

By

Desi Ratna Suri

The purpose of this study is to Describe The Extent Of The Government's Efforts To Improve The Welfare Of The Elderly In Tanjung Inten Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency, Academic Year 2021/2022.

The research method used in this research is descriptive qualitative with the research subject is the village apparatus of Tanjung Inten, Purbolinggo sub-district, East Lampung regency, the head of the DPRD East Lampung Regency, mr. Carik, Tanjung Inten Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency, Elderly and Elderly in Tanjung Inten Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency. Data collection techniques used interview guidelines, observation guidelines and documentation guidelines while data analysis used credibility tests with time extension and triangulation.

The results of this study indicate that the role of the government in empowering the elderly in Purbolinggo Village includes religion and mental spirituality, health, skills training, ease of use of facilities, public facilities and infrastructure and social assistance. Supporting factors in the empowerment of the elderly in Purbolinggo Village are the holding of posyandu activities for the elderly, elderly exercise, social assistance, and the presence of human resources (HR). Meanwhile, the inhibiting factors are not well coordinated between the three SKPD. The data collection in Purbolinggo Village is not valid about neglected elderly so that it is not recorded from each village or sub-district. And also lack of awareness of the elderly about the importance of empowerment for their lives. The condition of the welfare of the elderly who are members of the Elderly Prosperous Posyandu looks already prosperous. This can be seen from the fulfillment of basic needs such as physiology, security, social, want to be respected and self-actualization.

Keywords: *Government, Welfare, Elderly.*

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
LANJUT USIA DI DESA TANJUNG INTEN KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

DESI RATNA SURI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI DESA TANJUNG INTEN, KEC. PURBOLINGGO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

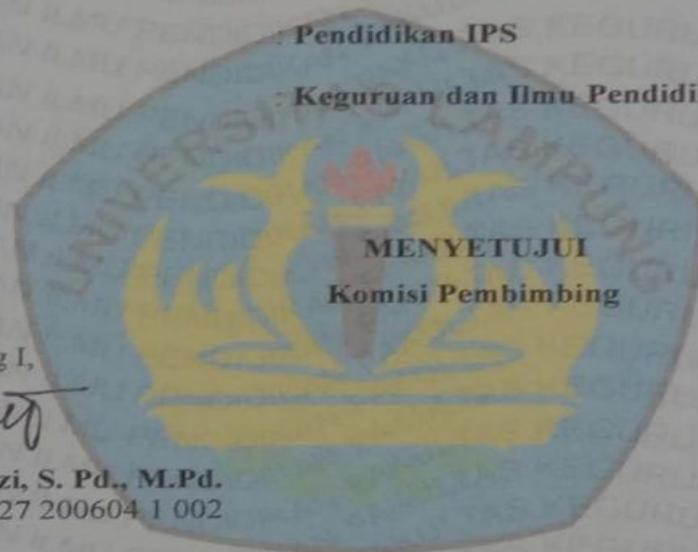
Nama Mahasiswa : **Desi Ratna Suri**

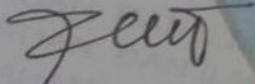
NPM : **1713032007**

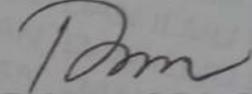
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



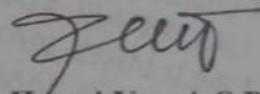
Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S. Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

1. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

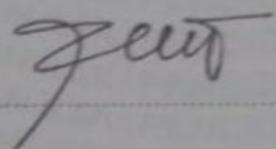
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

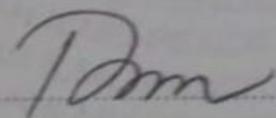
Ketua

: Hermi Yanzi, S. Pd., M.Pd.



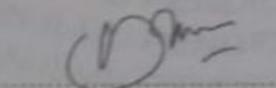
Sekretaris

: Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Datuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama : Desi Ratna Suri
NPM : 1713032007
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Panaragan Jaya, RT 04 RK 04, Kecamatan Tulang Bawang Tengah,
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2021



Desi Ratna Suri

NPM. 1713032007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desi Ratna Suri, dilahirkan di Desa Panagaran Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 10 Desember 1998 yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Satriyeni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 4 Panaragan Jaya Indah yang diselesaikan pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Purbolinggo yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejosari, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Natar. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himapis, Fordika, dan Voly.

MOTTO

**“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”.**

(Qs. Al-Ankabut : 6)

Maka,

**“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa-rupa dan harta-harta kalian tetapi,
melihat hati dan amal kalian”.**

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Ismail dan Ibu Satriyeni yang telah mendidikku sejak kecil yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu mendoakanku, memberiku motivasi, yang selalu memberiku dukungan, melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu serta harapan di setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.PD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn dan Selaku Pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Selaku Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Edi Siswanto. S. Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ismail dan Ibu Satriyeni. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terima kasih telah mengajarkanku

kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Terimakasih atas kasih sayang, cinta motivasi, doa, dan doa yang tidak henti-hentinya yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

13. Teruntuk kakakku Ari Indra Septiawan, dan adik-adikku Aris Seiawan dan Ahmad Zulkifli terima kasih atas motivasi dan semangatnya;
14. Terima kasih Priyo Budi Suryanto yang telah menemani, membantu, serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi;
15. Terima kasih untuk sepupuku Riski Arya Herlambang, Repsi Permata Negara, Aldi Riski Pahlevi yang telah memberikan semangatnya;
16. Terima kasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuangan “Retno Wardani, Sri Rahayu, Mutiara Hanum, Lisda Meyza Putri, Sella Tanya, Maya Sutera Devi, Dila Ananda Putri” atas semangatnya serta motivasi yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan suka, duka, dan ketulusan kalian berikan;
17. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2017. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka, duka kita bersama sat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
18. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi bantuan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibi, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhir kata penulis berharap semoga dapat kederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Desi Ratna Suri
1713032007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberikan langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

Desi Ratna Suri
NPM 1713032007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ixx
PERSEMBAHAN.....	vixi
SANWACANA	vii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis.....	9
2. Kegunaan Praktis	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Subjek Penelitian	10
3. Objek Penelitian.....	10
4. Tempat Penelitian	10
5. Waktu Penelitian.....	11

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	12
1. Upaya Pemerintah	12
1.1 Pengertian Pemerintah	12
1.2 Tujuan Pemerintah	15
1.3 Peran Pemerintah	18
2. Meningkatkan Kesejahteraan.....	20
2.1 Pengertian Kesejahteraan.....	20
2.2 Upaya Meningkatkan Kesejahteraan	21
3. Lansia	25
3.1 Kebijakan Sosial dan Kebijakan Pemerintah.....	27
B. Penelitian Relevan	30
1. Tingkat Lokal.....	30
2. Tingkat Nasional.....	31
C. Kerangka Pikir.....	32

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
B. Subjek Penelitian dan Informan	34
C. Instrument Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Keabsahan Data atau Uji Kredibilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Rencana Penelitian	40
I. Langkah-langkah Penelitian	41

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
---	----

1. Sejarah Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	46
2. Kondisi Geografis Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	47
3. Kondisi Demografis Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Terhadap Lanjut Usia Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	50
2. Peran Pemerintah Dan Masyarakat Terhadap Layanan Perlindungan Sosial Lanjut Usia Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	58
C. Pembahasan	66
1. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Terhadap Lanjut Usai Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	66
2. Peran Pemerintah Dan Masyarakat Terhadap Layanan Perlindungan Sosial Lanjut Usia Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	73
D. Keunikan Hasil Penelitian.....	86

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	95
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Lansia dari Setiap Dusun Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	6
2. Daftar Desa Di Kecamatan Purbolinggo.....	45
3. Daftar Batas Wilayah Kecamatan Purbolinggo	47
4. Daftar Program Lansia di Desa Tanjung Inten.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	33
3.1 Triangulasi Pengumpulan Data	37
3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	39
3.3 Rencana Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Pertanyaan Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Transkrip wawancara
6. Surat Pengajuan Judul
7. Transkrip Kegiatan Observasi
8. Surat Penelitian Pendahuluan
9. Surat Penelitian
10. Surat pernyataan Wawancara
11. Dokumentasi wawancara

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan terhadap lanjut usia merupakan suatu hal yang dapat dikatakan penting, karena orang yang sudah memasuki usia lanjut mereka sering merasa hidupnya tidak berarti serta organ tubuhnya tidak atau kurang berfungsi dengan baik. Namun dengan usia yang sudah lanjut, perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka karena mereka ingin sejahtera, damai dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka. Banyak orang yang amat sangat takut menjadi tua, ketakutan ini biasanya terjadi oleh kaum wanita berusia 30 tahun keatas. Banyak alasan yang membuat manusia sangat takut untuk menjadi tua diantaranya seperti takut melemah, takut tidak menarik lagi dan takut tidak berguna bagi orang lain. Sejalan dengan ketakutan manusia menjadi tua, terdapat teori yang menggambarkan sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan komponen yang disebut dengan teori *self esteem*. Harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu yang bersumber dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan manifestasi dari upaya mencapai

tujuan bangsa yang ada di dalam Konstitusi Republik Indonesia pada tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia dan semua pertumpahan darah Indonesia, mempromosikan kesejahteraan masyarakat, mendidik kehidupan bangsa, dan dalam sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial dimaksudkan untuk semua orang Indonesia. Masalah kesejahteraan sosial sedang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang haknya belum terpenuhi. Pada dasarnya itu layak karena belum menerima layanan sosial atau bantuan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan implementasi fungsi sosial sehingga tidak bisa menjalani hidup dengan benar dan bermartabat. Satu kelas warga yang rentan terhadap masalah kesejahteraan sosial ini berasal dari orang tua. Peningkatan signifikan dalam jumlah lansia dari tahun ke tahun tentu saja akan menimbulkan masalah sendiri. Lanjut usia adalah salah satu orang dengan masalah kesejahteraan sosial yang ada di tengah publik.

Peningkatan kesadaran mengenai kematian timbul saat individu beranjak tua, yang biasanya meningkat pada masa dewasa menengah, yang menandakan bahwa usia paruh baya merupakan saat orang dewasa mulai berpikir lebih jauh mengenai berapa waktu yang tersisa dalam hidup mereka.

Rasa cemas terhadap kematian dapat disebabkan oleh kematian itu sendiri dan apa yang akan terjadi sesudah kematian, sanak dan keluarga yang ditinggalkan, atau merasa bahwa tempat yang akan dikunjungi setelah kematian sangat buruk.

Spiritual merupakan aspek yang di dalamnya mencakup aspek-aspek yang lain, yaitu fisik, psikologi dan sosial. Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dua dimensi, yaitu antara dirinya, orang lain dan lingkungannya, serta dirinya dengan Tuhannya. Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi-dimensi yang berupaya menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghadapi stres emosional, penyakit fisik dan kematian.

Spiritualitas lansia yang sehat dapat membantu lansia dalam menjalani kehidupan dan mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kematian.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), “Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* dan proses penuaan”. Menurut Kushariyadi (2011), lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa lansia merupakan tahapan masa akhir baik pria maupun wanita yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas.

Bagi mereka usia lanjut terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Lansia sangat membutuhkan sekali peran serta dari keluarga untuk menangani masalah *post power syndrome* yaitu keadaan yang menimbulkan gangguan fisik, sosial dan spiritual pada lansia saat memasuki waktu pension sehingga dapat menghambat

aktifitas mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lansia pula mengalami perubahan mulai dari biologis, fisik, kejiwaan dan sosial. Setiap orang pasti menginginkan penghargaan yang positif, penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna. Meskipun dirinya mempunyai kekurangan baik fisik maupun psikis, terpenuhinya harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Itu maka lanjut usia yang masih produktif tetap berdaya guna, karena mereka tidak lagi menjadi beban keluarga di usianya yang sudah tua. Tujuan pembangunan nasional itu sendiri seperti yang diamanatkan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia maka yang dicita-citakan adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia dengan menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang semakin membaik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 Pasal tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang berbunyi :

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi tentang pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam pelayanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, bantuan sosial.

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Dalam hal

mewujudkan tugas pemerintah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mampu memahami bagaimana menciptakan metode pelayanan yang maksimal serta memiliki kualitas dan kapasitas yang digunakan sebagai abdi masyarakat yang bekerja sebagai pemberi asuhan atau pengasuh dan sebagai pemberi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan secara adil, merata bersih dan berwibawa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, upaya yang dapat diberikan oleh pemerintah kepada lanjut usia yaitu dengan adanya perlindungan sosial, bantuan sosial, bantuan kesehatan dan aksesibilitas yang mana terdapat kemudahan untuk memperoleh dan menggunakan sarana, dan prasarana dan fasilitas bagi lanjut usia untuk memperpanjang mobilitas lanjut usia.

Kemudian di Kecamatan Purbolinggo untuk saat ini program Bina Keluarga lansia (BKL) nya berjalan. Karena kader kelompok tersebut sangat aktif memberikan pembinaan kepada anggota sehingga kegiatannya berjalan rutin bahkan kelompok tersebut pernah mendapat juara pertama lomba senam lansia. Kegiatan senam lansia ini diselenggarakan di rumah Bapak AJA selaku ketua umum PDIP Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan itu pula sangat aktif karena kegiatan itu dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh para lansia dan warga masyarakat lainnya baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pemberdayaan lanjut usia merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh semua pihak.

Sejalan dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan ada hal-hal menarik yang perlu dibahas yaitu, ternyata masih banyak lanjut usia yang masih potensial dan produktif di usianya yang sudah tidak muda lagi. Meskipun di usia lanjut yang dianggap sudah tidak produktif lagi ternyata banyak yang masih bekerja dan berkarya di usia mereka. Sebagai contohnya yaitu para lanjut usia khususnya di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang bekerja sebagai tani, mereka masih melakukan bercocok tanam, kemudian ada pula yang bekerja sebagai pedagang dipasar ataupun warung yang mereka miliki. Tidak hanya itu saja, ada pula lansia yang tidak bekerja karena kesehatan yang mempengaruhi faktor usia. Dengan demikian, lanjut usia masih tetap berdaya bagi semua masyarakat dan mereka pula perlu mendapatkan perlindungan dan dukungan oleh pemerintah khususnya pemerintah di Desa Tanjung Inten.

1.1 Data Jumlah Lansia Dari Setiap Dusun Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

No	Dusun	Jumlah Per Dusun	Lansia Umur 60 Tahun Ke Atas
1	1	208	101
2	2	201	98
3	3	218	76

4	4	187	122
5	5	202	103
6	6	197	108
Jumlah		1.213	608

Sumber : Sumber Primer dari Perangkat Desa di Desa Tanjung Inten

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah lansia masih banyak yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Karena jumlah lansia yang terlantar masih cukup banyak dan masih bisa dikatakan produktif di usia mereka sendiri. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang meliputi berbagai bidang yaitu diantaranya bidang kesehatan, ekonomi dan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu perangkat desa dinyatakan bahwa kesejahteraan lanjut usia di desa Tanjung Inten masih terus dilaksanakan dengan baik dari tahun ke tahun. Artinya, kesejahteraan lanjut usia mulai dari segi kesehatan, ekonomi dan kualitas hidup masih terus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh pemerintah yang terdapat di desa Tanjung Inten.

Maka dari itu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia sangat dibutuhkan. Baik yang dilakukan melalui tindakan ataupun ucapan, agar terwujud isi Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 tentang adanya perlindungan sosial, bantuan sosial, bantuan kesehatan dan aksesibilitas yang mana terdapat kemudahan untuk memperoleh dan menggunakan sarana, dan

prasarana dan fasilitas bagi lanjut usia untuk memperpanjang mobilitas lanjut usia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Pubolinggo Kabupaten Lampung Timur, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Layanan kesehatan oleh pemerintah terhadap lanjut usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo.
2. Layanan perlindungan sosial oleh pemerintah terhadap lanjut usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, dan pertanyaan penelitian maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan terhadap lanjut usia di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.
2. Bagaimanakah peran pemerintah dan masyarakat terhadap layanan perlindungan sosial lanjut usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian

maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui peran pemerintah dan masyarakat terhadap layanan perlindungan sosial lanjut usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis pengembangan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan bidang kajian hukum dan kemasyarakatan karena terjadi kurangnya upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat Lansia adalah agar dapat mengetahui bahwa mereka diperhatikan dengan baik oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam program studi PPKn jurusan pendidikan IPS .FKIP universitas Lampung.

c. Keluarga Lansia

Sebagai bahan pemahaman keluarga dalam pentingnya meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah kajian ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang hukum dan kemasyarakatan.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Tanjung Inten serta masyarakat di dalamnya.

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, peran masyarakat, keluarga lansia di Desa Tanjung Inten.

4. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat atau wilayah Penelitian adalah Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor 5238 /UN26.13/PN.01.00/2020 pada tanggal 27 Juli 2020 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Upaya Pemerintah

1.1 Pengertian Pemerintah

Pemerintahan adalah proses atau cara pemerintah dalam menjalankan wewenangnya di berbagai bidang (ekonomi, politik, administrasi, dan lain-lain) dalam rangka mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pengertian pemerintahan dalam arti sempit adalah semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah merupakan sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.

Mahfud (2008:8) mengungkapkan definisi pemerintah dalam arti luas yaitu semua badan yang menyelenggarakan kekuasaan di dalam negara baik kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Melalui beberapa pendapat, dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah merupakan badan atau lembaga yang menyelenggarakan semua peraturan yang disertai wewenang demi mencapai tujuan negara.

Pemerintahan Desa menurut IGO (*Inlansche Gemeente Ordonnantie*) adalah peraturan zaman penjajahan yang umurnya panjang, artinya bahwa

berlakunya peraturan tersebut jauh memasuki jaman R.I. Peraturan lain yang masih berlaku atau belum diganti ialah Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). IGO sengaja diuraikan meskipun secara singkat karena dijumpai sampai sekarang di Desa dalam kenyataan adalah menurut IGO dengan perubahan sekedarnya sebagai penyesuaian dengan keadaan dan perkembangan negara pada umumnya. Menurut Kleintjes “Desa dibiarkan mempunyai wewenang untuk mengurus rumah tanggamenurut kehendaknya, dibidang kepolisian maupun pengaturan tetapidalam penyelenggaraannya Desa tidaklah bebas sepenuhnya. Desa diberi otonomi dengan memperhatikan peraturan yang dibuat oleh Gubernur Jenderal, Kepala Wilayah atau Pemerintah dari kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri, yang ditunjuk dengan Ordonansi”.

Menurut PP No 43 Tahun 2004 tentang meningkatkan kesejahteraan pemerintah yang berbunyi :

“Pemerintah adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari Presiden beserta para menteri. Sedangkan pemerintah daerah merupakan Kepala Daerah beserta Perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai eksekutif daerah,”

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya demi kesejahteraan lansia, namun hal tersebut juga telah dialami oleh pemerintah Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dari keberadaan lansia. Salah satu permasalahan yang masih krusial dan urgen yang telah dihadapi di

Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah terkait kesejahteraan lanjut usia (lansia). Hal tersebut dikarenakan fakta di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini keberadaan lanjut usia masih memprihatinkan khususnya bagi lansia yang termasuk dalam kategori miskin.

Kehidupan sehari-hari mereka masih jauh dari sejahtera, sehingga hal ini menjadi salah satu pekerjaan rumah terbesar bagi pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut salah satunya melalui upaya pemberdayaan bagi kaum lanjut usia. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada lansia untuk tetap beraktivitas sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap

bangsa jurnal administrasi publik 40 Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. memajukan kesejahteraan umum. mencerdaskan kehidupan bangsa. dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bahwa untuk maksud tertentu, diperlukannya implementasi kebijakan bantuan kesejahteraan lanjut usia yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dimana upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

1.2 Tujuan Pemerintah

Tujuan utama dari pemerintah yaitu menjaga suatu sistem ketertiban di dalam masyarakat agar bisa menjalani kehidupannya secara wajar. Pemerintah dibentuk untuk dapat membantu melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam mencapai kemajuan bersama. Pemerintah dibentuk juga untuk dapat melayani masyarakat baik dari tingkat masyarakat bawah, menengah dan atas tanpa membedakan. Tujuan pemerintah ini pula untuk dapat mensejahterakan kondisi masyarakatnya, mulai dari segi ekonomi, sosial, kualitas hidup, kesehatan

dan lain-lain. Tujuan pemerintah ini pula lebih ditekankan pada balita dan lanjut usia.

Salah satu tujuan pemerintah ini pula bertujuan untuk mensejahterakan lanjut usia. Mulai dari segi ekonomi, kesehatan serta kualitas hidup para lansia. tanpa membedakan derajat. Dengan salah satu tujuan pemerintah untuk lansia diharapkan para lansia dapat menerima kesejahteraan yang diharapkan.

Menurut Walter A. Friedlander (dalam Muhidin 1982). Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Hal menunjukan bahwa perlu adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan bantuan kesejahteraan lanjut usia sehingga bantuan-bantuan yang disalurkan dapat memenuhi kebutuhan para lanjut usia khususnya yang tidak potensial.

Agar upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia tidak potensial dapat telaksana dengan baik maka adanya kebijakan yang dikeluarkan pula oleh

Pemerintah Pusat seperti yang tertuang dalam dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998. mengatakan bahwa: “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia”.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya orang miskin telah dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan nasional sebagai upaya mewujudkan tujuan negara sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Secara khusus salah satu sasarnya, diatur dalam pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, negara telah melakukan penyelenggaraan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak dasar atas warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan

sosial meliputi: rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

1.3 Peran Pemerintah

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah yang berbunyi :Daerah bahwa peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.Peran pemerintah dalam setiap sistem baik perekonomian, sosial, kesehatan, kualitas hidup dan lain-lain memiliki peranannya masing-masing. Peran pemerintah sangat besar dalam sistem sosialis dan terbatas pada sistem kapitalis. Peran pemerintah dapat dilakukan dengan memberdayakan lansia untuk ikut aktif dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan, serta dapat meningkatkan kualitas hidup bagi para lansia. Pemerintah telah banyak melakukan peran demi kesejahteraan lansia di Desa Tanjung Inten.

Hak atas jaminan sosial merupakan salah satu hak warga negara yang dijamin oleh UUD 1945, Pasal 28H ayat 1 dan 3 serta Pasal 34. Begitupun pada penduduk Lansia juga mempunyai hak yang sama dengan penduduk lain. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada Lansia, dalam Pasal 5 UU Nomor 13 Tahun 1998 mengatur diberikannya hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Lansia. Salah satunya meliputi pelayanan

kesehatan, yang dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar.

Walaupun banyak diantara lansia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena faktor usianya akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Kategori program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia menurut UU Nomor 13 tahun 1998 antara lain adalah Perlindungan Sosial, adalah upaya pemerintah atau masyarakat untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi lansia tidak potensial agar mewujudkan dan menikmati hidup yang wajar, bantuan Sosial, adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lansia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya, pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial, adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus-menerus agar lansia dapat mewujudkan dan menikmati hidup yang wajar, dan pemberdayaan, adalah upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar lansia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Meningkatkan Kesejahteraan

2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau bisa juga disebut dengan sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik. kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Selanjutnya kesejahteraan social menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sejahtera itu artinya masyarakat yang ada didalamnya atau di alam suatu Negara mulai dari segi ekonomi, sosial, kualitas hidup, kesehatan sudah terpenuhi. Sejahtera dapat dikonsepskan menjadi empat indikator yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan serta jati diri.

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan soaial, materal, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Liony (2013) kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan social. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang menungkinakan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya

bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan itu sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur mulai dari beberapa aspek kehidupan seperti dilihat dari kulaitas hidup dari segi materi contohnya rumah, bahan pangan dan sebagainya. Kemudian dilihat dari kualitas hidup dari segi fisik contohnya seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Yang terakhir dilihat dari kualitas hidup dari segi mental contohnya seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya. Kesejahteraan itu artinya terpenuhi kebutuhan masyarakat.

2.2 Upaya Meningkatkan Kesejahteraan

Sebagai upaya untuk menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan keadaan, baik di dalam maupun di luar negeri, Negara Kesatuan Republik Indonesia mengadakan perubahan yang mendasar dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara proposional, yang diwujudkan dengan peraturan-peraturan, pembagian dan manfaat sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Menurut PP No 43 Tahun 2004 upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya meningkatkan kesejahteraan merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan didalam suatu masyarakat demi terciptanya kondisi yang baik, tentram dan harmonis.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pada lanjut usia dilaksanakan melalui pelayanan keagamaan dan mental spiritual, kesehatan lansia, lapangan pekerjaan yang layak untuk lansia, pendidikan dan pelatihan agar para lansia tetap produktif, kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasaranan umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan social serta bantuan social untuk menunjang kehidupan mereka. Upaya pemerintah ini diharapkan agar dapat membantu para lansia di dalam kehidupannya. Disini peneliti hanya membatasakan dari segi ekonomi,

kesehatan dan kualitas hidup para lansia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Beberapa upaya Pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial para lansia ini, seperti yang tertulis dalam PP Nomor 43 tahun 2004 yaitu pelayanan keagamaan dan mental spiritual. Ditujukan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, yang diselenggarakan melalui peningkatan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan lansia, pelayanan kesehatan. Tujuannya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar. Dilaksanakan melalui peningkatan upaya sebagai berikut, penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan lanjut usia, penyembuhan (kuratif) yang diperluas pada bidang pelayanan geriatric atau gerontologik, pengembangan lembaga perawatan lanjut usia yang menderita kronis dan/atau penyakit terminal.

Menurut Kemenkes RI (2014), jenis program yang harus dilakukan antara lain: pelayanan dasar di Puskesmas santun lansia, pelayanan rujukan di rumah sakit, pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif di semua faskes, pelayanan kesehatan jiwa bagi lansia, pelayanan home care yang terintegrasi dalam perawatan kesehatan masyarakat, peningkatan intelegensia kesehatan, pencegahan Penyakit Tidak Menular, pelayanan gizi dan promosi kesehatan, kelayanan kesempatan kerja. Ditujukan bagi lansia potensial dalam rangka memberi peluang untuk mendayagunakan

pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Dapat dilaksanakan pada sektor formal dan nonformal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi, atau lembaga (Pemerintah dan masyarakat), pelayanan pendidikan dan pelatihan.

Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lansia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun masyarakat, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum. Dimaksudkan sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan kepada lanjut usia, untuk memberikan aksesibilitas terutama di tempat-tempat umum yang dapat menghambat mobilitas lansia. Dilaksanakan melalui upaya pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintahan dan masyarakat, dalam pelayanan dan keringanan biaya, dalam melakukan perjalanan, serta penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum. Dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lansia, melalui: penyuluhan dan konsultasi hukum, layanan dan bantuan hukum di luar atau di dalam pengadilan, perlindungan sosial. Memberikan pelayanan bagi lansia tidak potensial agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar. Dilaksanakan melalui pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar panti, bantuan sosial. Bersifat tidak tetap, dimaksudkan agar lansia potensial yang tidak mampu dapat

meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bantuan berbentuk material, finansial, fasilitas pelayanan, dan informasi guna mendorong kemandirian, lansia atau Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Batasan lanjut usia menurut UU Nomor 13 tahun 1998, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia dapat dikategorikan berdasarkan kemampuan mencari nafkah yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: lansia potensial jika mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dan lansia tidak potensial jika lansia tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

3. Lansia

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang dikategorikan dalam usia yang mencapai usia 60 tahun atau lebih. Perkembangan lansia di Indonesia mengalami peningkatan pada proporsinya dan dikategorikan dalam era penduduk berstruktur tua. Banyaknya jumlah lansia di Indonesia dapat diartikan sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya angka usia harapan hidup. Semakin meningkatnya angka usia harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk lansia terus meningkat. Namun, hal tersebut masih menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks. Menurut Laslett (didalam jurnal Suardiman : 2011) menyatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang berdampak pada angka usia harapan hidup penduduk.

Menurut Azizah (2011), lansia juga kerap mengalami masalah social, berupa keterasingan dari masyarakat karena penurunan fungsi fisik yang dialami, misalnya berkurangnya kepekaan pendengaran, maupun cara bicara yang kadang sudah tidak dapat dimengerti. Para lansia juga menghadapi masalah psikologi, yaitu munculnya kecemasan dalam menghadapi kematian pada lanjut usia.

Sedangkan menurut Fatmah (2010), proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada system kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin, dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living*.”

Jadi dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Seseorang baik pria maupun wanita yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas serta menurunnya fungsi organ tubuh yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai penyakit.

Orang lanjut usia identik dengan beragam penurunan status kesehatan terutama kesehatan fisik. Teori yang berbeda tentang proses penuaan menunjukkan benda sama. Status kesehatan lansia yang menurun dengan meningkatnya usia akan

mempengaruhi kualitas hidup lansia. Penuaan disertai dengan permulaan berbagai penyakit, gangguan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Status kesehatan lansia yang menurun adalah sebaliknya dengan keinginan para tua yang seperti itu permanen sehat, mandiri dan bisa bergerak seperti misalnya mandi, berpakaian, bergerakin dependen. Perbedaan pada orang tua dengan harapan mereka bahkan dapat menyebabkannya pengalaman pada orang tua depresi.

3.1 Kebijakan Sosial dan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah melalui Bappenas telah menyusun Strategi Nasional Kelanjutusiaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Secara substansi, strategi nasional sejalan dengan agenda internasional ke depan yang menekankan adanya SDGs 2030 yang menetapkan rencana aksi universal untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara seimbang dan berupaya mewujudkan hak asasi manusia semua orang. Program untuk implementasi pelayanan kesehatan pada lanjut usia masih terkotak kotak.

Kebijakan nasional dan sektoral perlu dipayungi oleh Strategi Nasional kelanjutusiaan yang terukur. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah berisi arah kebijakan pembangunan daerah yaitu untuk menjamin sinergisitas program pembangunan nasional dan daerah, di mana penyusunan RKPD berdasarkan arah kebijakan pembangunan daerah dengan memperhatikan prioritas dan sasaran pembangunan nasional.

Arah kebijakan pembangunan daerah tersebut berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa terdapat 6 (enam) urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Bidang Kesehatan telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal. Standar Pelayanan Minimal ini adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara. SPM sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi yaitu memfasilitasi Pemerintah Daerah untuk melakukan pelayanan publik yang tepat bagi masyarakat dan sebagai instrumen bagi masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintah dalam pelayanan publik bidang kesehatan.

Perawatan Jangka Panjang (LTC), dengan mengupayakan kemandirian sesuai dengan kemampuannya kepada lanjut usia yang sudah tidak mampu merawat dirinya sendiri. Intervensi pada tahap awal melalui perubahan perilaku akan mampu memperlambat, atau bahkan sebaliknya membuat proses menjadi renta atau ketergantungan lanjut usia sehingga mendapatkan perawatan. Untuk mencegah atau menghindari penurunan kapasitas intrinsik dan kemampuan fungsional, pedoman *who icope* tentang intervensi di tingkat masyarakat yang mencakup semua tindakan sebagai berikut:

Program Kementerian Kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan para lansia khususnya dengan penyakit kronis adalah peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan para Lansia di pelayanan kesehatan primer, khususnya Puskesmas dan kelompok Lanjut Usia (Posyandu lansia atau Pos Binaan Terpadu) melalui konsep Puskesmas Santun Lansia. Tujuan dari program ini adalah melakukan perencanaan lebih terarah dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada lansia sesuai kebutuhan. Pelayanan yang proaktif dan komprehensif serta berkualitas pada lansia. Memberikan kemudahan lansia mendapatkan pelayanan kesehatan, menurunkan jumlah kesakitan dan kematian akibat berbagai penyakit, terutama akibat penyakit kronis degeneratif dan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga selalu produktif dan bahagia.

Pelayanan kesehatan primer menekankan pada upaya promotif dan preventif dalam bentuk promosi kesehatan dan proteksi kesehatan lansia khususnya terhadap berbagai penyakit tidak menular (PTM) yang bersifat kronis.

Pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan puskesmas santun lansia adalah pelayanan yang baik dan berkualitas, memberi kemudahan dalam pelayanan kesehatan kepada lansia, memberikan keringanan atau penghapusan biaya pelayanan kesehatan bagi lansia yang tidak mampu, memberikan dukungan dan bimbingan melalui berbagai kegiatan promosi dan proteksi kesehatan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya agar tetap sehat dan mandiri, melakukan pelayanan secara proaktif untuk dapat menjangkau

sebanyak mungkin sasaran lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Salah satu kebijakan dari pemerintah ini pulatidak hanya tentang kesehatan tapi juga tentang dengan memperhatikan keadaan ekonomi mereka. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai).

Bantuan ini tidak hanya berupa bantuan uang tunai, tapi juga ada bantuan sembako. Kebijakan yang selanjutnya yang derikan pemerintah yaitu adanya UEP (Usaha Ekonomi Kreatif), yang mana kegiatan ini diberikan agar lansia di Desa Tanjung Inten ada kegiatan yang menghasilkan. Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pemerintah ini bertujuan agar lansia mendapatkan kesejahteraan yang layak. Tidak hanya dari pemerintah tetapi dari masyarakat serta keluarga lansia itu sendiri.

Tindakan promotif dan preventif dapat mempertahankan tingkat kemandirian secara fisik, mental dan sosial, yang mendukung agar kemandirian selama mungkin dipertahankan sesuai dengan kondisinya.

B. Penelitian Relevan

1. Tingkat Lokal

Berdasarkan penelitian dari Novirina Selly, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul penelitian “Peranan Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar (Studi Pada UPTD Pelayanan Lanjut Usia Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kinerja institusi, orang atau sumber daya pengelola program yang beragam pemahamannya dan sangat subyektif dalam menjabarkan output program. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik data wawancara dalam dan analisis dokumentasi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut berbeda, yaitu dilihat dari metode pendekatan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

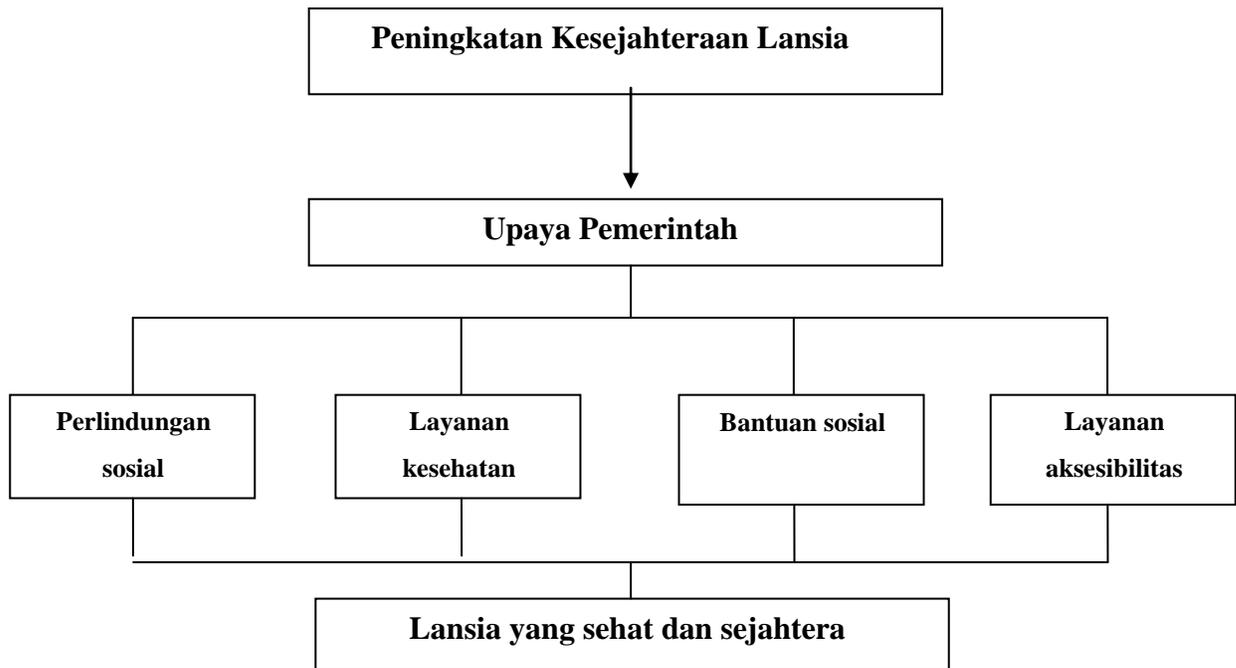
2. Tingkat Nasional

Penelitian dari Gheta Novelis tahun 2014, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus Bina Widya KM. 12,5 Pekanbaru dengan judul penelitian “Analisis Implementasi PP Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kota Batam”. Penelitian ini berfokus pada permasalahan kesejahteraan lanjut usia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini relevan dengan penulis karena persamaan dalam variabel dependen yaitu kesejahteraan lansia. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada variabel x yaitu analisis implementasi PP sedangkan penelitian penulis variabel x yaitu upaya pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi PP No 43 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kota Batam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, kusioner, wawancara sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode pengumpulan data yang digunakan, tetapi masih relevan karena memiliki variabel yang sama yaitu tentang kesejahteraan lanjut usia.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012:93) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kondisi awal para lansia kurang dalam kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah. Berikut ini bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lodico dalam Emzir (2011:12), “Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan. Penelitian kualitatif bermaksud mengelola kata-kata, tetapi dari hasil pengamatan tentang masalah yang akan di teliti, berusaha untuk memahami, wawancara dengan narasumber, serta mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis dan lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Subjek Penelitian dan Informan

Menurut Satori dan Komariah (2011 : 53) bahwa pemilihan informan dilakukan secara purposive yaitu dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan

penelitian atau sesuai kebutuhan, kepentingan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan topik penelitian. Maka informan yang di maksud disini merupakan orang yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan untuk dijadikan data penelitian adalah perangkat desa Tanjung Inten, masyarakat dan keluarga lansia.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Afrizal (2016 : 13) penelitian kualitatif tidak menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data, karena penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertindak penuh sebagai instrument penelitian mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data dan analisis data. Jadi, instrument penelitian ini menggunakan *human instrument*.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2014 : 104) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian adalah data hasil wawancara yang diambil langsung dari sumber utama yaitu para informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang menjadi menunjang data primer dalam penelitian data yang diperoleh peneliti adalah data-data yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang didapatkan saat observasi di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melakukan pengumpulan data dengan mengamati pelaksanaan terhadap lanjut usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

2. Wawancara

Menurut Sugiono dalam Agustinova (2015 : 33) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan terkait dengan fokus penelitian.

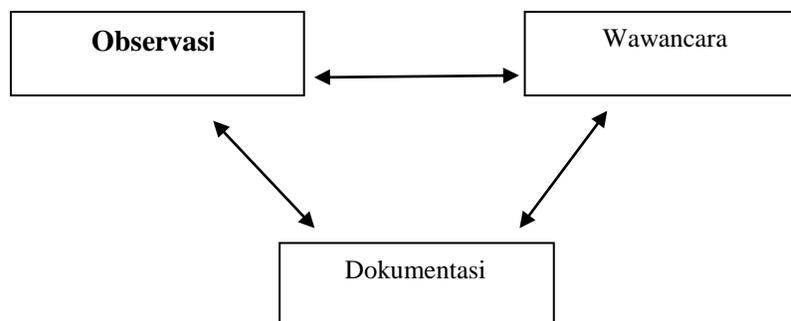
3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011 : 240) dokumentasi atau teknik pengumpulan data berupa catatan yang telah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan agar

mendapatkan data dari dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

F. Teknik Keabsahan Data atau Uji Kredibilitas

Teknik keabsahan data atau kredibilitas data merupakan cara menyelaraskan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 191) “uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Menggunakan triangulasi (*triangulation*) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini juga merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.



Gambar 3.1. Triangulasi Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Huberman dan Miles. Huberman dan Miles (Herdiansyah 2012: 158-165) mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari 4 (empat) hal utama yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap reduksi data, (3) Tahap *display* data, (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar selama membangun wawan umum dan disebut analisis.

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sebenarnya peneliti sudah melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan dengan begitu hasilnya akan banyak dan bervariasi. Setelah data diserahkan cukup maka selanjutnya data akan dianalisis.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

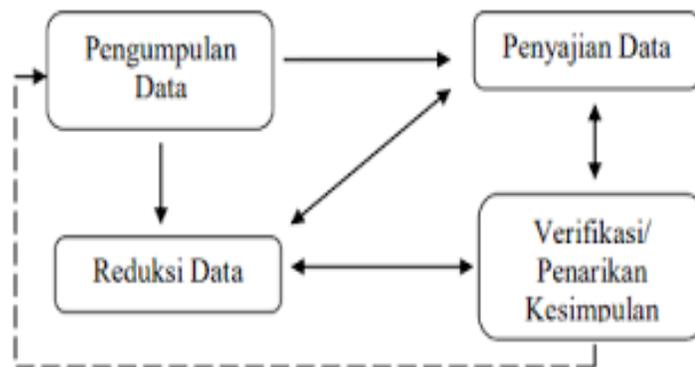
3. Penyajian Data

Setelah di reduksi langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data di tujukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah di pahami. Data yang disajikan di sesuaikan dengan hasil informasi yang telah didapatkan melalui penelitian di lapangan. Maka dalam hal ini penelitian ini menyajikan data mengenai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi . sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah 2012:1) “setelah penyajian data peneliti melakukan cek ulang atau verifikasi terhadap proses

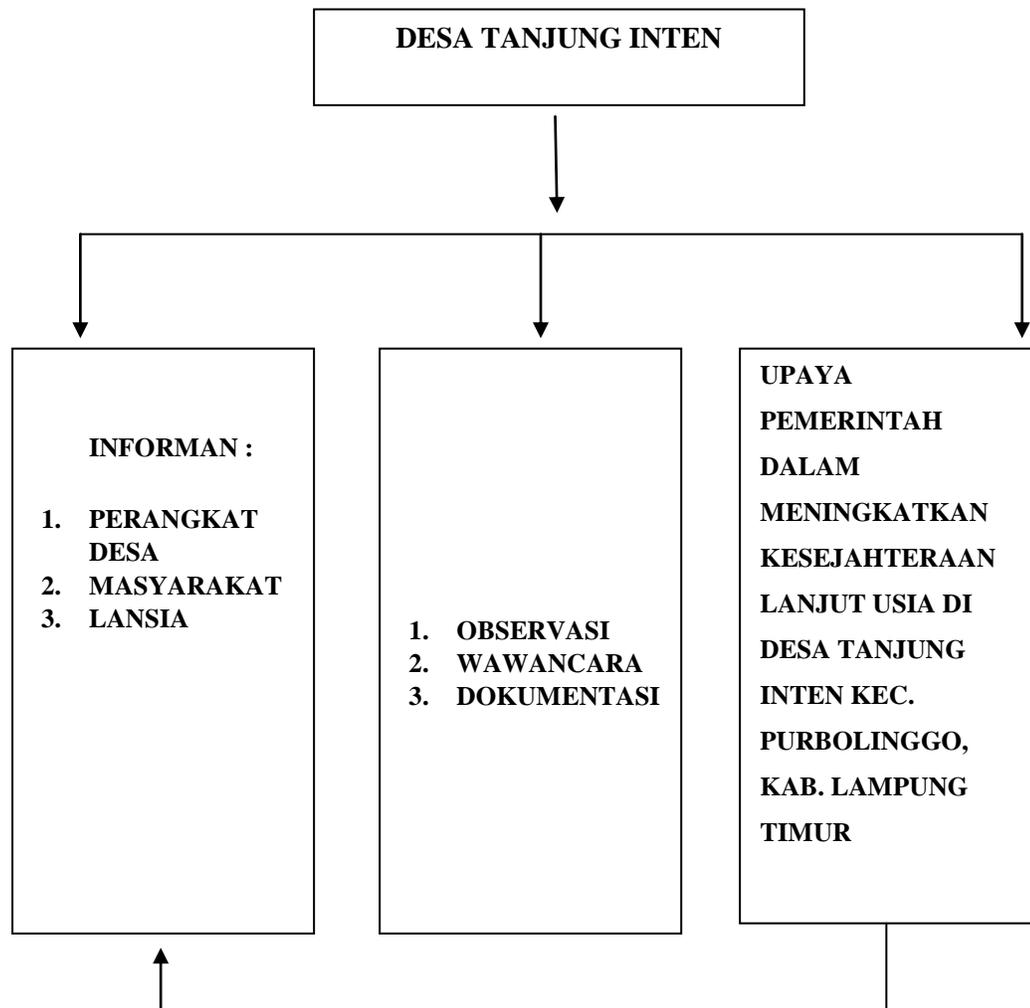
reduksi data dan pengumpulan data dengan tujuan memastikan tidak ada kesalahan dalam penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan verifikasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data mengenai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo

Kabupaten Lampung Timur.

H. Rencana Penelitian



Gambar 3.3 Rencana Penelitian

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu persiapan yang tersusun dan bersifat sistematis dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah peneliti rencanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengajukan judul kepada dosen Pembimbing Akademik yang terdiri atas dua alternatif judul pada tanggal 9 Juli 2020. Alternatif judul penelitian tersebut salah satunya disetujui kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi PPKn dan sekaligus disetujui oleh dosen Pembimbing Utama yaitu Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. dan Dosen Pembimbing Pembantu yaitu Bapak Rohman , S. Pd., M. Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Tahap berikutnya, sebelum menulis proposal penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor : 5238/UN26.13/PN.01.00/2020. Tujuan dari pelaksanaan penelitian pendahuluan tersebut adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapat persetujuan setelah dilaksanakannya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan. Untuk langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan proposal skripsi dengan Komisi Pembimbing, Komisi Pembahas, Ketua Program Studi PPKn dan Koordinator Seminar.

4. Penyusunan Kisi dan Instrument Penelitian

Penyusunan kisi dan instrument penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari informan penelitian dan informannya sudah ditentukan oleh peneliti. Kisi-kisi dan instrument tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam menggali informasi tentang hal yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan dimensi penelitian sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Membuat dan menyusun pertanyaan wawancara sesuai dengan tema penelitian.
- c. Membuat kisi-kisi instrument wawancara, observasi, dokumentasi dan di setujui oleh Dosen Pembimbing I dan II maka peneliti siap melaksanakan penelitian di lapangan.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung kemudian diajukan kepada Pemerintah di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran pemerintah dalam pemberdayaan lansia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo meliputi keagamaan dan mental spiritual, kesehatan, pelatihan keterampilan, kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum dan bantuan sosial. Faktor pendukung dalam pemberdayaan lansia di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo adalah diadakannya kegiatan posyandu lansia, senam lansia, bantuan sosial, serta adanya sumber daya manusia (SDM). Sedangkan, faktor penghambatnya belum terkoordinir dengan baik antara tiga SKPD. Kurang valid pendataan se-Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo tentang lansia terlantar sehingga tidak terdata dari masing-masing desa atau kelurahan. Dan juga kurang kesadaran lansia akan pentingnya pemberdayaan untuk kehidupan mereka.

Kondisi kesejahteraan lansia yang menjadi anggota Posyandu Lansia Sejahtera terlihat sudah sejahtera. hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti fisiologis, rasa aman, sosial, ingin dihargai dan aktualisasi diri. Selain itu lansia bisa mengatasi masalahnya, serta masih dapat berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat. Peran Posyandu Lansia Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah :

- 1) Sebagai mitra pemerintah,

- 2) Sebagai fasilitas khusus bagi lansia,
- 3) Sebagai penyokong pemenuhan kebutuhan lansia,
- 4) Sebagai sarana rekreasi/hiburan

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat peduli terhadap lanjut usia di sekitar serta dapat mengembangkan ilmu yang telah diberikan di perguruan tinggi tentang bagaimana cara pemerintah dan masyarakat dalam meperdulikan lanjut usia agar memberikan pengalaman baru.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam menyikapi masalah tersebut dan ikut serta dalam pelaksanaan upaya pemerintah tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap lanjut usia di sekitar agar lanjut usia merasa mereka lebih diperhatikan oleh masyarakat sekitarserta keluarga mereka sendiri.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang terhadap

kesejahteraan lansia mulai dari kesehatan, bantuan sosial serta kesejahteraan yang lainnya agar lansia merasa dirinya diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M. (2011). Keperawatan lanjut usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal.2016. Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, D. E. 2015. Memahami metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Calpulis.
- Asviretty, 2014. Kualitas hidup lanjut usia di perkotaan dan pedesaan, dalam Laporan CASUI.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Purbolinggo Tahun 2012. Effendi, F dan Makhfudi. (2009).
- Centre For Ageing Studies Universitas Indonesia, 2013. Status kesehatan Lanjut Usia. Laporan kegiatan penelitian tahunan, Depok.
- Edi Suharto. 2010. Analisis Kebijakan Publik. Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Fortin M, Chouinard MC, Bélanger M, Bouhali T, Dubois MF, Gagnon C. Evaluating the integration of chronic disease prevention and management services into primary health care. BMC Health Services Research. 2013.
- Guessous I, Bochud M, Theler JM, Gaspoz JM, and Pechere Bertschi A. 1999–2009 Trends in Prevalence, Unawareness, Treatment and Control of Hypertension in Geneva, Switzerland. PLoS ONE. 2012.
- Heider D, Matschinger H, Müller H, Saum K-U, Quinzler R, Haefeli WE, et al. Health care costs in the elderly in Germany: an analysis applying Andersen's behavioral model of health care utilization. BMC Health Services Research. 2014;14:71.
- Hoogwood, Brian W. & Lewis A. Gunn. 1986. Policy Analysis for the Real World. Princeton University Press.
- Keban, YT. 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta : Gama Media.

- Kushariyadi. (2011). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika.
- Malo, Mannase Dkk. 1989. Metode Penelitian Masyarakat. Pusat Antar Universitas Ilmu Ilmu Sosial.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Manajemen Pemberdayaan. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Marbun, SF & Mahfud MD, Moh. (2008). Pokok-Pokok Hukum Administrasi Negara. Yogyakarta: Liberty. Mariana, Dede dkk. (2007).
- Margono S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maryam, R. Siti. dkk. (2008). Perbandingan Pemerintahan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Miles, Mathew B dan Huberman A. Michael. (1992). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhidin. S. 1982. Pengantar Kesejahteraan Sosial: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Bandung.
- Novelia, Ghets. (2014). Analisis Implementasi PP No 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kota Batam. Pekanbaru : Kampus Bina Widya.
- Nugroho W. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Edisi 3. Jakarta: EGC; 2012.
- Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.
- Pembangunan Untuk Rakyat. Jakarta: Balai Pustaka. Kementrian Kesehatan RI. (2010).
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Riant Nugroho, 2003. Public Policy. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Riduan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2004), 71-95.

- Riduwan. 2012. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., dan Komariah. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.
- Selly, Novriana.(2011). Peranan Panti SosialTresna Wherda dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar (Studi pada UPTD Pelayanan Lanjut Usia Panti Sosial Tresna Wherda Bhakti Yuswa Natar Kabupaten Lampung Selatan) (Skripsi) Lampung: Universitas Lampung.
- Suardiman, Siti Partrini. (2011). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif.Bandung. Alfabeta.
- Sugiono, (2017).“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”. Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sulastomo. Sistem Jaminan Sosial Nasional, Mewujudkan Amanat Konstitusi. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara; 2011.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). Metode Penelitian. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tjandraningsih, Indrasari. . (1996). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press. Peraturan Daerah Desa Purbolinggo Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Yulaswati V. Perlindungan Sosial Lanjut Usia. Seminar Nasional Center Ageing Study, 27 Mei 2015; 27 Mei 2015; Depok: Bappenas; 2015.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, (1998).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wiyoto, Budi. (2005). Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Nuansa. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho Dwidjowijoto. (2007). Reinventing Government. Jakarta: Alfabeta.
- WHO.(2013).World health statistics 2013.Geneva: WHO press.